

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Konflik Sosial

Mata Pelajaran IPS
Kelas VIII
SMP N 3 Depok



Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menjelaskan definisi konflik melalui penjelasan guru dengan tepat
- Peserta didik mampu mengklasifikasikan faktor-faktor penyebab konflik melalui kegiatan membaca mandiri dengan benar.
- Peserta didik mampu menganalisis dampak dan penanganan konflik sosial melalui diskusi kelompok dengan tepat.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi kelompok dengan percaya diri



Petunjuk Diskusi

1. Bacalah contoh studi kasus yang diberikan oleh gurumu!
2. Pahami dan cermati dengan baik
3. Setelah itu jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Jelaskan faktor penyebab konflik tersebut!
 - b. Sebutkan dampak adanya konflik tersebut!
 - c. Bagaimana penanganan yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik tersebut terjadi kembali



Nama Anggota Kelompok

.....

.....

.....

.....

Bacalah contoh studi kasus dibawah!

Studi Kasus 1

Ketika pemerintah membangun pemukiman transmigrasi asal Jawa dan Bali di lokasi Desa Air Periukan Kecamatan Sukaraja Bengkulu tahun 1980 dan 1983, mulai terbangun interaksi sosial antara masyarakat dari etnis Jawa , Bali dan penduduk asli Talo. Sekalipun mereka berasal dari etnis yang berbeda, mereka dapat hidup harmonis, tanpa halang rintang yang berarti. Akan tetapi keharmonisan itu mulai terganggu pada saat kedatangan orang Bugis sebagai pemegang Hak Penebangan Hutan di lokasi Desa Air Periukan. Warga Bugis bukan hanya menebang hutan, akan tetapi mereka juga melakukan penguasaan tanah di daerah tersebut. Perilaku yang sangat bertolak belakang dengan kebiasaan dan adat di daerah setempat menimbulkan pertentangan dengan masyarakat yang telah lebih dahulu bermukim di daerah itu. Faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya konflik disebabkan kebiasaan perilaku agresif Etnis Bugis yang eksklusif etnis. Perilaku agresif eksklusif etnis tersebut menghambat mereka untuk memahami aspirasi orang lain di luar suku mereka. Bersamaan dengan keterbatasan mereka memahami orang lain, berpengaruh juga kepada mereka, sehingga kurang menghormati orang lain. Perbedaan sudut pandang seperti itu, bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan permusuhan dan konflik.

Jawaban:

Studi Kasus 2

Konflik Wadas adalah konflik yang terjadi antara pihak warga Desa Wadas, Purworejo, Jawa Tengah dengan pihak aparat kepolisian Indonesia yang sudah terjadi sejak 2019 sampai saat ini. Terjadinya konflik ini dilatarbelakangi penolakan Desa Wadas atas rencana pembukaan penambangan batuan andesit di Desa Wadas. Sebab, penambangan itu akan merusak 28 titik sumber mata air warga desa. Pada 2022, bentrok terjadi antara aparat polisi dengan warga Wadas. Konon, disebutkan bahwa ada sekitar 60 warga Wadas yang ditangkap pada saat itu. Selain itu adanya konflik membuat banyak warga yang mengalami luka-luka. Keadaan menjadi ricuh, banyak sekali aparat yang berjaga. Banyak sekali warga yang terkena pembebasan lahan akibatnya mereka kehilangan mata pencahariannya. Disebutkan bahwa luas lahan Desa Wadas akan dikeruk untuk penambangan andesit mencapai 145 hektare. Mengetahui hal ini, sejumlah warga Desa Wadas pun menolak. Sebab, proyek ini dikhawatirkan akan merusak 28 titik sumber mata air warga desa. Nantinya, kerusakan sumber mata air ini dapat berakibat pada kerusakan lahan pertanian dan berujung pada hilangnya mata pencaharian warga Desa Wadas. Tidak hanya itu, penambangan ini juga ditakutkan dapat menyebabkan Desa Wadas rawan tanah longsor. Apalagi, berdasarkan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo 2011-2031, Kecamatan Bener, termasuk di dalamnya Desa Wadas, merupakan bagian dari kawasan rawan bencana tanah longsor.

Jawaban: